

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa guna beraktualisasi dengan optimal sejalan dengan kemampuan yang ada. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan menciptakan sumber daya manusia berkualitas, hal ini sesuai dengan amanat dari pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan atau mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahklak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Maka dari itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran agar para peserta didik menjadi bersemangat, kreatif, dan mempunyai motivasi untuk belajar.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar ditentukan oleh beberapa unsur yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi dan lingkungan. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan pelayanan guna untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa tidak sekedar meniru

¹ Jeane Mantiri, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>.

dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau diajarkan guru, tetapi secara aktif mereka menyeleksi, menyaring memberi arti, dan menguji kebenaran atas informasi yang diterima.¹ Untuk mengatasi permasalahan ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan professional dalam mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.² Melalui kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik serta mentalnya. Pendidikan tidak akan lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani. Harapannya pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan formal kedepannya dapat membentuk bibit-bibit olahragawan unggul sejak sedini mungkin.³

¹ Wiwik Ariyani et al., *Kemampuan Koneksi Matematik Dan Kemandirian Belajar Melalui Model Missouri Mathematics Project Berbasis E-Learning*, 2019.

² Depdiknas. (2022). *Kurikulum Satuan Pendidikan*

³ Pinton Setya Mustafa and Wasis Djoko Dwiyo, "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21," *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 422–38, <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>.

Permasalahan yang timbul yaitu kurangnya proses pembelajaran PJOK dalam hal minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah baik terbatas secara kuantitas maupun kualitasnya. Pengaruh lainnya yaitu kurangnya dukungan tingkat kemampuan, kreativitas dan inovasi para pendidik selaku pelaksana. Selain itu ada faktor lain seperti terbatasnya infrastruktur di sekolah, alokasi waktu yang bisa dimanfaatkan oleh Pendidik PJOK sangat terbatas.

Menurut Bafirman pelajaran PJOK belum terlaksana dengan baik, banyak pendidik yang kurang mampu memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran yang tersedia secara efektif seperti: banyaknya siswa menanti giliran dalam melakukan gerakan yang ditugaskan guru, banyak sekali waktu yang digunakan untuk kegiatan pasif.⁴ Akibatnya peserta didik menjadi acuh, kurang termotivasi untuk belajar, dan pasif dalam bergerak. Dengan begitu potensi yang diharapkan dari peserta didik tidak akan berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar tercapai secara optimal.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran, maka dibutuhkan suatu bahan ajar yang menariuk. Penggunaan bahan ajar sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilannya sehingga tercapai tujuan.

⁴ Bafirman, "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2019): 41–55, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/48672>.

Menurut *National Centre for competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.⁵ Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Bahan ajar yang telah dijelaskan dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seseorang fasilitator atau pendidik. Modul merupakan bahan ajar berbasis cetakan yang berisi satu topik atau satu unit materi pembelajaran dengan waktu belajar untuk satu materi yang berfungsi sebagai media belajar mandiri tanpa terpusat oleh bimbingan pendidik. Sehingga dalam pembuatan modul harus memiliki teknis sebagai berikut adanya judul modul, petunjuk umum yang meliputi (kata pengantar, daftar isi, peta konsep, glosarium, petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar dan sebagainya), materi modul dan evaluasi semester.⁶ Menurut Abdul Majid modul ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.⁷ Hal ini yang menjadi alasan peneliti mengembangkan bahan ajar cetak berupa modul karena lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal itu tentunya kita mengetahui betapa pentingnya penggunaan bahan ajar sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah, berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MI Fatihul Huda Sambong dengan guru PJOK di MI fatihul Huda Sambong beliau mengatakan bahwa Pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku

⁵ Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jakarta:Kencana,2014), h.383-384.

⁶ Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jakarta:Kencana,2014), h.383-384.

⁷ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru),(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h. 176.

cetak LKS PJOK, belum ada modul untuk peserta sarana dan prasarana dalam mengajar masih sangat minim bahkan lapangan yang ada di dalam sekolah juga sangat minimalis. Desain pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian para peserta didik sehingga ketika pelajaran berlangsung peserta didik banyak yang kurang memperhatikan. Hal ini disebabkan karena Pendidik mata pelajaran PJOK kurang kreatif dan inovatif ketika pelajaran olahraga berlangsung sehingga peserta didik merasa bosan. Seorang pendidik hendaknya dapat memberikan beberapa metode pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar tidak bersifat monoton.

Adapun penyebab lainnya adalah bahan ajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah terbatas. Pendidik mata pelajaran PJOK itu sendiri tidak memiliki buku pegangan pendidik baik dari pemerintah maupun modul yang dikembangkan secara khusus untuk mendesain suatu pembelajaran yang dikemas dengan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan diperlukan adanya pengembangan bahan ajar modul. Maka, untuk memudahkan pembelajaran tematik yang diharapkan membantu peserta didik dan menambah variasi bahan ajar modul agar lebih aktif dan senang dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian penulis akan mengangkat judul **“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PJOK PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V MI FATIHUL HUDA SAMBONG”** yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan menjadikan pembelajaran yang

lebih menarik, menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V MI Fatihul Huda Sambong?
2. Bagaimana hasil Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V MI Fatihul Huda Sambong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Mi Fatihul Huda Sambong.
2. Untuk Mendeskripsikan Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Mi Fatihul Huda Sambong.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian pada:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Mi Fatihul Huda Sambong.
2. Untuk mengetahui Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran PJOK Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Mi Fatihul Huda Sambong.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi Peserta didik

Pengembangan modul permainan sepak bola ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami Mata Pelajaran PJOK yang diberikan juga membantu siswa untuk aktif dan senang dalam pembelajaran dengan bantuan modul permainan sepak bola

2. Bagi Guru

Pengembangan modul permainan sepak bola ini dapat dijadikan alat bantu dalam proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran PJOK

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan alat bantu pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa

4. Bagi peneliti

Pengembangan modul permainan sepak bola ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan alat bantu media dengan harapan modul permainan sepak bola ini akan dapat dikembangkan untuk ruang lingkup yang lebih luas.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah produk berupa modul dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Pada halaman pertama berisi cover, dalam cover berisi judul, nama pembuat dan nama dosen pembimbing
2. Berisikan daftar isi, glosarium, dan peta konsep. Setelah peta konsep terdapat pendahuluan yang memuat identitas modul, CP ATP, dan petunjuk penggunaan modul.
3. Pada Kegiatan Pembelajaran 1 memuat materi menendang bola, mengontrol bola, dan menggiring bola. Disertai dengan penugasan diri dan latihan soal, serta barcode untuk video tutorialnya.
4. Pada Kegiatan Pembelajaran 2 memuat materi menyundul bola, bermain dengan teman, dan bermain 2 vs 2 dengan gawang. Disertai dengan penugasan diri dan latihan soal, serta barcode untuk video tutorialnya.
5. Berisi rangkuman materi dan daftar Pustaka
6. Bahan ajar Modul terdiri dari 29 halaman.

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1
Orisinalitas Penelitian

| No | Peneliti, Tahun, Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Alvin Dian Ardiansyah, Mochamad Ridwan (2023). Penerapan E- modul Berbasis Flipbook Terhadap Hasil Belajar Passing Permainan Sepak | Dari hasil data yang telah didapatkan bisa ditarik simpulan bahwasanya hasil belajar passing siswa yang diberikan treatment dengan media flipbook lebih | Persamaanya sama-sama mengembangkan materi tentang sepak bola | Perbedaanya terdapat pada media yang akan dikembangkan, dan jenjang yang dipilih. |

| | | | | |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Bola Di SMKN 2 Buduran. ⁸ | tinggi dari kelompok kontrol yang diberikan treatment memanfaatkan pembelajaran konvensional. Dengan artian bahwasanya didapati pengaruh diterapkannya media flipbook terhadap hasil belajar passing siswa pada permainan sepak bola di SMK Negeri 2 Buduran | | |
| 2 | Ginantara, Alfayreza Aguss, Rachmi Marsheilla(2022). Pengembangan Bahan Ajar Permainan Bola Besar Sebagai Sumber Belajar | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase skor bahan ajar secara keseluruhan dari berbagai aspek yang dinilai sebesar 86,7% dengan kategori “sangat valid”. Berdasarkan persentase rata-rata | Sama-sama mengembangk an bahan ajar untuk mapel PJOK | Perbedaanya terdapat pada jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian, dan materi spesifik yang diangkat |

⁸ Alvin Dian Ardiansyah and Mochamad Ridwan, “Penerapan E-Modul Berbasis Flipbook Terhadap Hasil Belajar Passing Permainan Sepak Bola Di SMKN 2 Buduran,” *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 4, no. 2 (2023): 169–74, <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.332>.

| | | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| | Di SMA Negeri 1 Trimurjo. ⁹ | tersebut maka bahan ajar permainan bola besar layak digunakan pada pembelajaran PJOK di sekolah | | |
| 3 | Rahmat Fadhillah, Aldo Naza Putra, Arsil Frizki Amra (2019). Pengembangan E-modul Materi Sepak Bola Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. ¹⁰ | sangat layak di gunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang sudah di ujikan oleh validator ahli Bahasa, ahli media dan ahli materi. | Persamaanya yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa modul. | Perbedaanya adalah jengang yang dipilih, jenis modul, dan lokasi penelitian |
| 4 | Wahyu Hananingsih, & Sylvana Yaka Saputra (2019). Pengembangan Modul Permainan Bolavoli Menggunakan | Data yang diperoleh dari uji coba kelompok merupakan data kuantitatif berupa skor penilaian dari peserta didik yaitu rerata skor 3,87 | Persamaanya ada pada pengembangan media ajar atau bahan ajar yaitu sama | Perbedaanya terdapat pada materi atau pembahasan yang diangkat pada pengembangan media |

⁹ Alfayreza Ginantara and Rachmi Marsheilla Aguss, "Pengembangan Bahan Ajar Permainan Bola Besar Sebagai Sumber Belajar Di Sma Negeri 1 Trimurjo," *Journal Of Physical Education* 3, no. 2 (2022): 26–33, <https://doi.org/10.33365/joupe.v3i2.2077>.

¹⁰ Rahmat Fadhillah, Aldo Naza Putra, and Frizki Amra, "Pengembangan E-Modul Materi Sepak Bola Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama" 6, no. 10 (2023): 1–7.

| | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| <p>Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XV.¹¹</p> | <p>yang kemudian diubah menjadi data kualitatif yang menyatakan kualitas produk bahan ajar yang dikembangkan valid sesuai dengan masukan yaitu modul menarik karena materi yang disajikan disertai gambar dan langkah-langkah yang jelas sehingga sangat mudah dipahami. hasil ujicoba modul terkait dengan pelaksanaan teknik dasar bola voli terhadap peserta didik mendapatkan nilai rata-rata skor sebesar 80,83 dari 30 peserta didik.</p> | <p>mengembangkan modul ajar</p> | <p>pembelajaran, dan jenjang yang menjadi objek penelitian</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------|

¹¹ Wahyu Hananingsih and Sylvana Yaka Saputra, "Pengembangan Modul Permainan Bolavoli Menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XV," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 3, no. 3 (2019): 50–55, <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.786>.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Bisa jadi definisi operasional antara peneliti satu dan lainnya berbeda meskipun memiliki judul yang sama persis. Adapun pemaparan dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, seperti buku, video, gambar, atau perangkat lunak, agar materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Modul ajar adalah bahan atau paket pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru mengajar dan siswa belajar tentang topik tertentu
3. PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) adalah mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan tentang aktivitas fisik, olahraga, dan pentingnya menjaga kesehatan tubuh.
4. Sepak bola adalah olahraga tim di mana dua tim, masing-masing terdiri dari 11 pemain, bertanding untuk mencetak gol dengan menendang bola ke gawang lawan. Pertandingan berlangsung selama 90 menit dan tim dengan gol terbanyak menang.

UNUGIRI